

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Selama proses perancangan buku cerita *pop up* “Aku Cinta Al Qur’an”, penulis mendapatkan banyak ilmu dan wawasan baru terkait berinteraksi dengan Al Qur’an, terutama mengenai makna kisah pada surah-surah yang diangkat dalam buku tersebut. Penulis juga mempelajari bagaimana menyampaikan makna kisah tersebut melalui bahasa yang *story telling* yang cocok untuk anak-anak, terutama anak usia dini.

Hasil dari perancangan tersebut telah dipamerkan di Pameran Karya Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual UPN “Veteran” Jawa Timur pada tanggal 20 dan 21 Mei 2024. Beberapa hal yang penulis amati dari dipamerkannya buku cerita *pop up* tersebut adalah adanya antusiasme dari pengunjung anak-anak yang mengunjungi *booth* buku cerita *pop up* “Aku Cinta Al Qur’an”. Mereka sangat menyukai buku cerita *pop up* tersebut dan membolak-balikan halamannya berkali-kali untuk melihat bagian ilustrasi *pop up* yang timbul maupun bergerak. Namun, karena beberapa dari mereka ada yang belum bisa membaca, jadi mereka hanya melihat-lihat bagian *pop up* dan bagian ilustrasinya saja. Terbatasnya waktu mereka untuk tetap berada di *booth* buku cerita *pop up* “Aku Cinta Al Qur’an” karena ramainya pengunjung juga membuat orang tua maupun pendamping mereka tidak dapat berperan sebagai perancah untuk membacakan buku cerita *pop up* tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita *pop up* “Aku Cinta Al Qur’an” ini sudah dapat menjangkau serta menarik minat target audiens yang merupakan anak-anak usia dini. Buku cerita *pop up* dapat menjadi inovasi baru untuk mengenalkan serta menumbuhkan rasa cinta anak-anak pada Al Qur’an.

#### **5.2 Saran**

Buku cerita *pop up* “Aku Cinta Al Qur’an” dapat dijadikan buku berseri dengan makna kisah dari surah-surah yang lain. Alur cerita yang disampaikan juga bisa dibuat lebih terkesan runtut dan tidak terburu-buru. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, serta jumlah halaman dan tebal buku cerita *pop up*, maka bagi perancang berikutnya dapat mengurangi jumlah surah yang makna kisahnya diilustrasikan dalam bentuk *pop up* dan diceritakan dalam buku tersebut.

Buku cerita *pop up* tersebut juga dapat dikolaborasikan dengan pihak-pihak yang lebih paham terkait *tafsir* makna kisah pada surah-surah di dalam Al Qur'an, serta tenaga pendidik anak-anak usia dini. Hal tersebut dimaksudkan agar makna kisah dari surah-surah yang disampaikan bisa sesuai dengan pembelajaran moral terhadap anak-anak, sehingga target audiens dari perancangan ini tidak hanya memahami makna kisahnya, namun juga dapat menerapkan hikmahnya di kehidupan mereka sehari-hari. Melihat adanya potensi dan *feedback* positif dari banyak pihak, diharapkan kepada perancang berikutnya untuk bisa melanjutkan serta mengembangkan konsep dari perancangan buku cerita *pop up* "Aku Cinta Al Qur'an" tersebut.